

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Era globalisasi pasar dan liberalisasi investasi, peran sektor pertanian menjadi semakin penting dan strategis sebagai andalan bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu pusat pertumbuhan baru yang sangat potensial dikembangkan pada masa kini dan mendatang adalah sub sektor perikanan dan kelautan, mengingat pengembangannya secara komersial dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, meningkatkan devisa negara dan memperbaiki kesejahteraan petani / nelayan (Ruslan., dkk 2020)

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu produk perikanan penting saat ini. Sejak agroindustri udang windu di Indonesia mengalami penurunan, pengembangan udang vannamei merupakan alternatif budidaya yang cocok dilakukan. Udang vannamei mempunyai keunggulan antara lain lebih tahan penyakit, pertumbuhan lebih cepat, tahan terhadap gangguan lingkungan dan waktu pemeliharaan yaitu 90 - 100 hari yang lebih penting tingkat kelulushidupannya termasuk tinggi dan hemat pakan (Sa'adah dan Mila, 2019)

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) berasal dari pantai barat pasifik Amerika Latin. Udang vaname mulai masuk ke Indonesia dan dirilis secara resmi pada tahun 2001. Udang vaname merupakan salah satu udang yang mempunyai nilai ekonomis dan merupakan jenis udang alternatif yang dapat dibudidayakan di Indonesia. Udang vaname tergolong mudah untuk dibudidayakan. Hal itu pula yang membuat para petambak udang di tanah air beberapa tahun terakhir banyak yang mengusahakannya (Yusuf., dkk 2020)

Udang sebagai sebagai salah satu komoditas unggulan dalam budidaya perairan yang menyokong produksi perikanan untuk ekspor hasil perikanan di Indonesia. Salah satu jenis udang yang populer dibudidayakan adalah udang vaname. Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan udang yang sangat cocok untuk dibudidayakan karena memiliki tingkat keberlangsungan hidup yang tinggi. Selain itu harganya kompetitif, sistem produksinya juga dapat dilakukan secara masal dengan padat tebar tinggi. Introduksi udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) turut berperan besar dalam meningkatnya produksi udang di Indonesia. Ketergantungan produksi udang nasional terhadap udang vaname sangat rentan mengalami gangguan produksi seperti adanya serangan penyakit. Untuk menanggapi permintaan pasar dunia, dilakukan intensifikasi budidaya dengan memanfaatkan perairan laut, karena potensi kelautan yang sangat besar, oksigen terlarut air laut relatif tinggi dan konstan, serta udang yang dibudidayakan lebih berkualitas (Wafi., dkk 2020)

Udang vaname merupakan komoditas yang cukup diminati oleh petambak. Kehadiran varietas udang vaname diharapkan tidak hanya menambah pilihan bagi petambak tetapi juga menopang kebangkitan usaha pertambakan udang di Indonesia. Udang vaname memiliki prospek pasar yang sangat potensial terutama pasar ekspor. Secara umum meningkatkan ketahanan inang terhadap penyakit atau memperbaiki kualitas air. Udang vaname mempunyai peran penting, selain mengandung banyak protein dan gizi yang tinggi, udang vaname ini juga berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah.(Wawoh., dkk 2019)

Adapun produksi udang vaname di Sulawesi Selatan dapat di lihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Udang Vaname di Provinsi Sulawesi Selatan.

<b>Tahun</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
2018	6.828	4.720	0,69
2019	6.644	4.097	0,61
2020	5.684	3.671	0,64
2021	5.525	4.530	0,81
2022	5.005	5.879	1,17
<b>Rata-rata</b>	<b>593.72</b>	<b>4.579,4</b>	<b>0,784</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2023)*

Berdasarkan Tabel 1 di atas data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2023) produktivitas udang vaname berfluktuasi pada Tahun 2018 yaitu 0,69 ton/ha dan mengalami penurunan pada Tahun 2019 yaitu 0,61 ton/ha kemudian terus mengalami peningkatan hingga Tahun 2022 yaitu 1,17 ton/ha.

Tingkat risiko yang dihadapi oleh usaha tambak udang ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis risiko, maka akan diketahui tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang diukur adalah risiko produksi dan risiko pendapatan. Berdasarkan data dan kondisi permasalahan yang telah dijelaskan tersebut bertujuan mengungkap risiko budidaya udang vaname. Disisi lain bermaksud melihat risiko yang diterima oleh petani udang vaname dengan produksi yang dihasilkan sehingga para petambak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan usaha dibidang budidaya udang vaname sehingga dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Risiko Petambak Udang Vaname pada Sistem**

## **Tradisional dan Semi Intensif di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros” .**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di rumuskan diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar produksi dan pendapatan usaha tambak tradisional dan semi intensif udang vaname vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros?
2. Berapa besar kelayakan usaha tambak udang vaname tradisional dan semi intensif di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros?
3. Berapa besar risiko produksi usaha tambak tradisional dan semi intensif udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros?
4. Berapa besar risiko pendapatan usaha tambak tradisional dan semi intensif udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis produksi dan pendapatan usaha tambak tradisional dan semi intensif udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.
2. Menganalisis kelayakan usaha tambak udang vaname tradisional dan semi intensif di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.
3. Menganalisis risiko produksi usaha tambak tradisional dan semi intensif udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

4. Menganalisis risiko pendapatan usaha tambak tradisional dan semi intensif udang vaname di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan informasi dan gambaran mengenai tingkat risiko produksi dan risiko pendapatan yang dihadapi dalam usaha budidaya tambak tradisional dan semi intensif udang vaname.
2. Bagi petani dapat menjadi tambahan wawasan dan menambah pengetahuan demi mensejahterakan masyarakat.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi untuk menjadikan acuan dalam mengembangkan usaha budidaya tambak tradisional dan semi intensif udang vaname.